

Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Dalam Mewujudkan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Solvi Mariana Makandolu¹, Marianus Saldanha Neno², Selfiana Goetha³

¹ Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

² Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

³ Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Kota Kupang, Indonesia

solvimakandolu@staf.undana.ac.id¹; Marianus.neno@staf.undana.ac.id²; selfigoetha18@unwira.ac.id³

Abstract

This empowerment activity was carried out with the aim of providing knowledge and practice of P2L to community groups in Oeltua Village, Taebenu District, Kupang Regency. The fact that home yard land has not been utilized optimally to support household needs and the potential structure and condition of the soil which is very suitable for types of plants such as chilies, tomatoes and eggplants is why this empowerment activity is carried out which includes: cultivating catfish in biofloc ponds, cultivating plants, chilies and tomatoes, rearing goats, ducks and laying hens. The methods used in this empowerment activity are counseling, practice and mentoring. As a result, outreach activities can be carried out with the theme "Sustainable Food Gardens" with resource persons from the Kupang Regency Agriculture and Food Security Service. The practices in question are the activities of installing Biofloc ponds and inserting catfish seeds, building cages for laying hens, ducks and goats as well as inserting livestock chicks, sowing chili and tomato plant seeds on seedling curtains and preparing land (beds and polybags) for planting. Lastly is assistance in maintaining and monitoring the development of plants, catfish, goats, pet chickens and ducks. Empowerment activities have an impact on increasing the community group's knowledge and understanding of the P2L Program, improving the quality of community group household consumption and in time will have an impact on increasing the household income of group members.

Keywords: Empowerment, P2L, Household Income

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan serta praktik P2L kepada kelompok masyarakat di Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Kenyataan bahwa lahan pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga serta potensi struktur dan kondisi tanah yang sangat cocok untuk jenis tanaman seperti Cabai, Tomat dan Terong maka dilakukan kegiatan pemberdayaan ini yang meliputi: pembudidayaan Ikan Lele dalam Kolam Bioflok, pembudidayaan tanaman cabai dan Tomat, Pemeliharaan Ternak Kambing, Bebek dan Ayam Petelur. Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini ialah Penyuluhan, praktek dan pendampingan. Hasilnya, kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan tema "Pekarangan Pangan Lestari" dengan nara sumber dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kupang. Praktek yang dimaksud ialah aktivitas memasang kolam Bioflok dan memasukan bibit ikan Lele, membuat kandang Ayam Petelur, Bebek dan Kambing serta memasukan anakan ternak, menyemaikan bibit tanaman Cabai dan Tomat pada tirai semai dan menyiapkan lahan (Bedeng dan Polibek) untuk menanam. Terakhir ialah pendampingan dalam hal memelihara, mengawasi perkembangan tanaman, ikan lele, Ternak Kambing, Ayam Peterlur dan Bebek. Kegiatan pemberdayaan membawa dampak bagi peningkatan pengetahuan dan pemahaman kelompok masyarakat akan Program P2L, peningkatan kualitas konsumsi rumah tangga kelompok masyarakat serta pada saatnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga anggota kelompok.

Kata Kunci: Pemberdayaan, P2L, Pendapatan Rumah Tangga

Accepted: 2023-09-28

Published: 2023-10-18

PENDAHULUAN

Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) selalu diperhadapkan pada beberapa persoalan riil sosial-kemasyarakatan. Salah satunya Gizi buruk/Stunting. Permasalahan stunting ditenggarai karena kondisi kemiskinan yang menyebabkan sulitnya akses dan keterjangkauan untuk konsumsi

pangan berkualitas, serta kondisi sanitas kehidupan masyarakat. Persoalan riil di atas ditemukan terjadi juga pada masyarakat di desa Oeltua. Berkaitan dengan itu maka pemerintah melahirkan program-program dalam rangka penanganan kondisi rawan stunting. Salah satunya ialah Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan keanekaragaman pangan adalah dengan membuat sebuah program yang dapat dilaksanakan oleh semua golongan masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Sejak tahun 2010 hingga 2019 Badan Ketahanan Pangan membuat sebuah program Kegiatan Rumah Pangan Lestari dan pada tahun 2021 program ini berganti menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau P2L. Program Pekarangan Pangan Lestari merupakan hasil dari perkembangan program sebelumnya dan bentuk upaya dalam rangka menunjang program pemerintah untuk daerah-daerah penanganan rawan stunting dan daerah prioritas rawan pangan. Pekarangan Pangan Lestari dilaksanakan dan diselenggarakan oleh kelompok dengan prinsip mampu mewujudkan ketersediaan pangan, keanekaragaman pangan rumah tangga dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam mewujudkan niat ini maka perlu sebuah pendekatan sistematis dan terintegrasi. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pendekatan yang dinilai mampu untuk membantu masyarakat keluar dari persoalan dasar kemiskinan dan stunting yang dihadapi. Pemberdayaan merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya yang ada melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan akar permasalahan. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dikaji dari tiga aspek: Pertama, *Enabling*, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, *Empowering*, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah nyata menyangkut penyediaan berbagai *input* dan menciptakan berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah (Noor, 2011).

Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini pada intinya memberikan perhatian pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, demokratis dan pembelajaran sosial. Karena memberdayakan masyarakat merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasan sehingga belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat (Husaini & Marline, 2016).

Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan program P2L bertujuan pertama untuk memenuhi target ketersediaan pangan berkualitas sehingga mempermudah akses untuk konsumsi pangan berkualitas dan berpengaruh terhadap membaiknya gizi masyarakat, selanjutnya dapat berdampak pula untuk peningkatan pendapatan masyarakat melalui pola diversifikasi. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang memadai dapat juga dipasarkan untuk mendukung kehidupan ekonomi masyarakat.

METODE

Tahapan Pelaksanaan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di atas maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan.
Merupakan tahap awal sebelum melakukan kegiatan yang ditandai dengan melakukan pertemuan bersama kelompok masyarakat untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan.
- b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan, yang terdiri dari:
 - 1) Penyuluhan/penyampaian materi oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten Kupang.
 - 2) Pembagian Paket Intervensi Kepada Kelompok masyarakat yang terdiri dari Paket Pertanian (Bibit Tanaman Holtikultura). Paket Peternakan (Ayam Petelur, Bebek dan anakan Ikan Lele). Paket Non Pertanian (Mesin Pengemasan Produk, serta peralatan yang dibutuhkan dalam produksi).
- c. Tahap pendampingan dilakukan selama program berlangsung oleh mahasiswa dan tim serta pihak desa.
- d. Tahap Kontrol dan Evaluasi.
Kegiatan ini akan dikemas dalam bentuk pertemuan-pertemuan terjadwal selama masa waktu pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian akan diuraikan berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana dijelaskan di atas:

1. Tahap Persiapan;

Aktivitas ini telah dilaksanakan pada awal tahun 2023, di bulan Februari dan Maret di mana tim bertemu pihak desa dan kelompok masyarakat untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Tahap persiapan juga termasuk persiapan sebelum memulai kegiatan penyuluhan dan pembagian paket intervensi. Yaitu pada hari Senin 23 Juli 2023 tim pelaksana bertemu dengan Pihak Desa Oeltua dan kelompok masyarakat untuk membicarakan persiapan kegiatan penyuluhan dan menyepakati kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada hari Sabtu 2 September 2023, jam 9 pagi sampai selesai di kantor desa Oeltua.



Gambar 1. Pertemuan Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pegabdian

2. Tahap Pelaksanaan;

Terdiri dari:

- **Penyuluhan/ Penyampaian Materi:** kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 2 September 2023 di kantor desa dengan nara sumber dari pihak Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kupang dalam hal ini Kabid Ketahanan Pangan dengan Teman: "Pekarangan Pangan Lestari (P2L)".



Gambar 2. Nara Sumber Membawakan Materi

- **Tahap Pembagian Paket Intervensi;**

Paket intervensi yang diberikan terdiri dari Paket Peternakan (Kambing, Ayam Petelur, Bebek), Perikanan (Paket Lengkap Kolam Bioflok dan anakan Ikan Lele), Pertanian (bibit tanaman Holtikultura).

- **Tahap Pendampingan;**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim: mahasiswa, dosen pendamping lapangan dengan melibatkan penyuluh pertanian desa Oeltua dan para pelaku usaha dibidang pertanian dan peternakan yang ada di desa Oeltua. Tim ini akan bekerja bersama kelompok masyarakat dalam hal menyipakan lahan pertanian, menyiapkan tempat untuk ternak, serta pemeliharaan hingga panen.

Pembahasan

Kehidupan masyarakat pedesaan selalu diperhadapkan dengan persoalan kemiskinan, gizi buruk, dll. Kenyataan demikian terlihat pada desa Oeltua kecamatan Taebenu, kabupaten Kupang. Berdasarkan data dari pihak desa Oeltua terdata jumlah penduduk miskin di desa Oeltua sebesar 646 kk. Persoalan kemiskinan ini pada akhirnya melahirkan banyak persoalan sosial lainnya seperti pengangguran, gizi buruk dan persoalan-persoalan rumah tangga lainnya. Berhadapan dengan persoalan riil di atas maka pemberdayaan dilihat sebagai salah satu solusi untuk penyelesaian persoalan tersebut.

Penerapan konsep pemberdayaan sebagaimana dikemukakan Munawar Noor (2011) dinilai dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran mereka sehingga upaya untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Pemberdayaan sebagaimana dimaksudkan Noor, dilakukan dalam tiga tahap yang sistematis yaitu mulai dari menciptakan suasana yang memungkinkan lahirnya potensi masyarakat (*Enabling*); memperkuat potensi masyarakat dengan langkah konkrit/kerja nyata (*Empowering*) dan keberpihakan kepada kepentingan masyarakat kecil yang lemah dengan cara melindungi dan membela kepentingan mereka (*Protecting*).

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini, langkah yang diambil merujuk pada konsep dan langkah pemberdayaan sebagaimana dijelaskan di atas. Kelompok masyarakat yang terlibat dipersiapkan terlebih dahulu melalui kegiatan penyuluhan/ceramah dengan maksud untuk mempersiapkan mindset atau cara pandang masyarakat untuk bekerja secara produktif melalui

program P2L. Selanjutnya agar maksud ini dapat terwujud maka kelompok diberikan dukungan berupa paket-paket pertanian, perikanan dan peternakan untuk langsung bekerja/mewujudkan P2L yang dimaksud. Terakhir kelompok akan didampingi dan dihubungkan dengan pihak-pihak yang terkait (Penyuluh pertanian/dinas pertanian, para pelaku usaha pertanian dan peternakan yang sudah sukses) agar dapat berhasil mewujudkan program P2L dan terutama keberlanjutan program tersebut baik secara kualitas maupun kuantitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Kegiatan pemberdayaan ini telah berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk bekerja secara produktif yang ditandai dengan kesediaan mereka untuk melakukan program P2L.
- b. Kegiatan pemberdayaan ini merupakan perwujudan Komitmen Perguruan Tinggi dan Pihak Desa Oeltua Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat.
- c. Tujuan untuk Mewujudkan MBKM (Keterlibatan Langsung dan Mendalam; Gambaran Nyata Dunia Kerja; Bangun dan Perluas Koneksi) akhirnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pengabdian ini terutama untuk menjawab IKU 2 (mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus) dan IKU 3 (Dosen Berkegiatan Di Luar Kampus)

Saran

Bagi pihak desa Oeltua dan masyarakat desa Oeltua yang diwakilkan dalam kelompok yang dibentuk agar memanfaatkan paket-paket yang diberikan dengan sebaik-baiknya, mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilakukan dengan serius demi mendapatkan manfaat bagi kelompok maupun bagi kehidupan individu.

DAFTAR PUSTAKA

Husaini & Marline, 2016, Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Buku Ajar. Banjar Baru, Mei 2016.

Noor, Munawar (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS , Vol. 1, No. 2, Juli 2011